



Vol 2 No 2, Desember 2021

Yuli Tri Cahyono¹
ytc115@ums.ac.id

**Salsabilla Ayuningtias
Pribadi²**
b200180500@student.ums.ac.i
d

^{1,2} Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Kata Kunci: *Financial distress*,
Leverage, Likuiditas,
Profitabilitas, Ukuran
Perusahaan

PENGARUH EPS, PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu menguji pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode yakni purposive sampling, lalu didapat 141 sampel perusahaan. Mempergunakan teknik analisis data yakni analisis regresi linier berganda dibantu program software SPSS 23. Data yang dipakai yakni data sekunder dari www.idx.co.id. Penelitian menghasilkan variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh pada *financial distress* sementara variabel likuiditas tidak berpengaruh pada *financial distress*.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sekarang ini banyak perusahaan di era globalisasi diharapkan mampu menunjukkan keunggulannya dalam bersaing supaya dapat menguasai pasar dunia, sebab pada saat ini perdagangan bebas memaksa perusahaan untuk dapat bersaing dengan sesama perusahaan domestik maupun perusahaan non domestik. Ketatnya persaingan dapat menimbulkan kondisi yang cukup sulit pada keuangannya, sehingga perusahaan akan merugi terus-menerus apabila tidak bisa membenahi keuangannya. Pada kondisi krisis keuangan yang berkepanjangan dan semakin tidak dapat dikondisikan akan mengakibatkan kebangkrutan atau biasa disebut *financial distress*.

Dari berbagai macam perusahaan manufaktur, salah satunya yakni perusahaan sektor *property* dan *real estate*, yaitu perusahaan yang berkomitmen memuaskan konsumen dengan rumah dan barang. Banyak keuntungan apabila berinvestasi di industri *property* dan *real estate*, karena tahan lama dan seiring dengan pertumbuhan ekonomi akan tumbuh, karena pasokan tanah tetap sementara permintaan selalu lebih besar tergantung situasi dan jumlah penduduknya.

Perusahaan sektor tersebut yaitu salah satu bidang yang telah berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2019 sektor *property* dan *real estate* telah memberikan sumbangan perekonomian Jakarta senilai 17,61%. Pada tahun 2018 sektor *property* telah merekrut tenaga kerja sebanyak 425 ribu orang di Jakarta. Oleh karena itu bisa dinyatakan sektor tersebut dapat memengaruhi pembangunan nasional

Sektor industri *property* dan *real estate* telah terjadi fluktuasi pada beberapa tahun terakhir yang cenderung pada sektor ini terjadi pertumbuhan yang lambat. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati (2019), yang dilansir dari liputan6.com menyatakan bahwa sejak tahun 2015-2019 telah lima tahun terakhir sektor industri *property* dan *real estate* pertumbuhannya hanya bisa di angka 3.5%, yang mana hal ini berkebalikan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional sekitar 5%. Kondisi tersebut bisa menjadi peringatan untuk industri *property* dan *real estate* bahwa sudah terjadi penurunan kinerja keuangan, dan apabila dibiarkan begitu saja tanpa diatasi, maka bisa berpotensi mengalami *financial distress*.

Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 menjadi tujuan penelitian ini. Peneliti memilih perusahaan di sektor tersebut

karena keberadaan sektor ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat serta mengingat analisis laporan keuangan yang penting, terkhusus disaat COVID-19 yang cukup krisis. Dengan analisis ini dapat menggambarkan mengenai kondisi keuangan secara keseluruhan.

2. Identifikasi Masalah/Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang tersebut, maka penelitian ini digunakan sebagai:

1. Menganalisis apakah leverage berpengaruh terhadap *financial distress*
2. Menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*
3. Menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*
4. Menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pertama kali Ross (1977) mengembangkan teori sinyal (*Signalling Theory*), yang berpendapat jika pihak eksekutif dalam perusahaan mempunyai informasi sangat baik tentang perusahaan tersebut, maka hal tersebut bisa mendorong dalam hal penyampaian informasi baik pada calon investor supaya harga saham naik. Menurut *Bringham dan Houston* (2014:184) menyebutkan bahwa teori sinyal adalah perilaku dari manajemen perusahaan menunjukkan investor tentang gambaran manajemen atas prospek perusahaan dimasa mendatang.

2. *Financial distress*

Pendapat Atmaja (2008:258) mengenai *Financial distress* atau krisis keuangan yakni kondisi perusahaan terancam bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya dan kesulitan keuangan, utamanya pada kewajiban jangka pendek yang timbul dalam beberapa bisnis, mungkin merupakan tanda bahwa perusahaan mungkin sedang mengalami kegagalan, kebangkrutan atau kesulitan keuangan.

3. *Leverage*

Sudana (2011:20) menjabarkan bahwasanya, *leverage* yakni rasio yang mengukur jumlah hutang yang digunakan dalam kinerja pembelajaran suatu perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mampu mengelola kewajiban

jangka pendeknya untuk memperoleh keuntungan dan mampu membayar kembali kewajiban jangka pendeknya.

4. Profitabilitas

Profitabilitas yakni kemampuan bisnis menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Laba dapat menjadi ukuran kinerja perusahaan. Menurut Kieso et al (20018:222), profitabilitas adalah ukuran seberapa berhasilnya atau gagalannya suatu usaha tertentu selama periode waktu tertentu.

5. Ukuran Perusahaan

Bringham dan Houston (2006:4) berpendapat bahwasanya, gambaran besar kecil perusahaan yang bisa digambarkan dengan total asset, total pendapatan, beban pajak serta lain sebagainya yakni ukuran perusahaan.

6. Likuiditas

Rasio likuiditas yakni perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar pada laporan keuangan. Menurut Sutrisno (2013:222), rasio likuiditas yakni sebuah rasio guna mengetahui sampai mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya untuk segera dipenuhi.

Pengembangan Hipotesis

Sesuai kerangka pada penelitian diatas, hipotesis penelitian ini dirumuskan:

1. H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress*
2. H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress*
3. H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial distress*
4. H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial distress*

METODE PENELITIAN

Peneliti mempergunakan metode penelitian kuantitatif. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2020 menjadi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data didapat dari website www.idx.co.id dari tahun 2018 hingga 2020. Perusahaan tersebut meliputi perusahaan *property* dan *real estate*.

Pengambilan sampel mempergunakan teknik *purposive sampling*. Mempergunakan kriteria: (1) perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di BEI, (2)

Penyajian laporan tahunan yang komprehensif dari tahun 2018 hingga 2020 (3) Laporan tersebut penyajiannya berbentuk mata uang rupiah (Rp) periode pengamatan dari tahun 2018 hingga 2020. Populasi yang diteliti sebanyak 79 perusahaan dengan jumlah sampel sesuai dengan kriteria sejumlah 49 perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Dan setelah dioutlier, didapatkan sebanyak 141 sampel yang digunakan dalam penelitian.

1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

a. *Financial distress*

Kondisi dimana suatu perusahaan terancam mengalami kebangkrutan yakni *financial distress* (Atmaja, 2008:258). Pengukuran *Financial distress* atau krisis keuangan ini mempergunakan metode Zmijewski Score, Menurut Rudianto (2013) pada Zmijewski mempergunakan persamaan:

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

$$X_1 = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Metode ini mempergunakan kriteria yakni apabila hasil yang diperoleh sesuai rumus tersebut makin besar, maka risiko kebangkrutan dalam perusahaan makin besar juga. Menandakan apabila perhitungan mempergunakan metode *Zmijewski Score* mendapatkan nilai positif, sehingga kemungkinan besar perusahaan akan bangkrut. Makin tinggi nilai positif, maka risiko kebangkrutan semakin tinggi.

b. *Leverage*

Sudana (2010:20) menjabarkan bahwasanya leverage ialah rasio yang mengukur jumlah hutang yang dipakai dalam kinerja pembelajaran suatu perusahaan. Nilai rasio yang tinggi dapat mengindikasikan penggunaan pembiayaan utang yang lebih besar untuk membiayai investasi pada aset perusahaan. *Leverage* dinyatakan sebagai total kewajiban dibagi total aset yakni *debt to ratio total assets ratio* (DAR). Rasio hutang yang makin tinggi, maka situasu perusahaan makin buruk. Rumus DAR yakni:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Profitabilitas

Rasio yang mampu menjelaskan kemampuan perusahaan dalam hal mendapatkan laba yakni profitabilitas. Yustika (2015:6) mengemukakan kemungkinan semakin besar perusahaan terjadi kebangkrutan dapat dipicu jika terjadi penurunan pada profitabilitas secara terus menerus dan bahkan berjumlah negatif. Profitabilitas diproksikan dengan perbandingan laba yang sudah dikurangi pajak terhadap penjualan yakni net profit margin (NPM). Rumus NPM yakni:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan

Penggolongan ukuran perusahaan menjadi faktor lingkungan kerja yang dapat berpengaruh pada persepsi manajemen dimasa depan. Oleh sebab itu kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan usaha atau kebangkrutan semakin kecil. Pengukuran ukuran perusahaan penelitian ini mempergunakan *total assets*, yaitu banyak aset pada perusahaan, untuk membiayai serta sebagai dana cadangan untuk perusahaan. Rumus yang dipergunakan untuk pengukuran variabel ini yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Assets}$$

e. Likuiditas

Variabel likuiditas dipergunakan dalam mendeteksi bisa tidaknya perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. rasio yang dapat dipakai dalam menentukan likuiditas suatu perusahaan yakni *current ratio* dengan perhitungan membagi aset lancar dengan utang lancar. Apabila *current ratio* makin tinggi, sehingga perusahaan makin baik. *Current ratio* saat ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis diuji mempergunakan analisis regresi berganda. Mempergunakan model persamaan analisis yakni:

$$FD = \alpha + \beta_1 LV_1 + \beta_2 PB + \beta_3 UP + \beta_4 LK + \varepsilon$$

Keterangan:

FD = *Financial distress*

α = Konstanta

β	= Koefisien Regresi
LV	= <i>Lverage</i>
PB	= Profitabilitas
UP	= Ukuran Perusahaan
L	= Likuiditas
ε	= standar <i>error</i>

Sebelum dilakukan analisis regresi, diawali dengan statistik deskriptif data dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data (uji *CLT*), multikolinieritas heteroskedastisitas (Uji *Rank Spearman*), dan autokorelasi (*Run Test*) sebagai syarat dapat atau tidaknya data untuk dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif guna mencerminkan berbagai faktor di bawah suatu kondisi termasuk nilai minimal, maksimal, rata-rata, serta nilai standar deviasi. Hasil statistik deskriptif pada setiap variabel terlihat seperti:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. Deviasi
LV	141	-4,459	2,158	-2,31195	1,249559
P	141	,008	1,108	0,36414	,204641
UP	141	-197,703	156,659	1,42260	53,132524
L	141	25,013	31,740	28,96110	1,500060
FD (Y)	141	,257	24,882	3,17306	3,113550

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Sesuai hasil tabel 1 memperlihatkan bahwasanya pada 49 sampel perusahaan *property* dan *real estate* didapat dari jumlah data (N) 141 sampel pada penelitian ini. Terlihat rata-rata likuiditas senilai 28,96110, rata-rata ukuran perusahaan senilai 1,42260, rata-rata profitabilitas senilai 0,36414, rata-rata *leverage* senilai -2,31195, dan rata-rata *financial distress* senilai 3,17306.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) sebesar 141 sampel, sehingga dapat diartikan jumlah sampel 141 lebih besar dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

Untuk uji multikolinieritas data hasilnya menunjukkan *tolerance value* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Pada uji heteroskedastisitas, besarnya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji autokorelasi diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,554 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

3. Model Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,660	0,354		-10,608	0,000
LV	5,809	0,087	0,951	66,594	0,000
PB	-0,004	0,000	-0,161	-11,382	0,000
UP	-0,026	0,012	-0,031	-2,198	0,030
L	-0,002	0,006	-0,005	-,364	0,717

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022

Sesuai tabel di atas bisa disusun persamaan yakni:

$$FD = -3,660 + 5,809 LV - 0,004 PB - 0,026UP - 0,002 L + \varepsilon$$

- 1) Nilai konstanta menunjukkan nilai -3,660, menandakan jika nilai variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas diasumsikan sama dengan 0 atau konstan, sehingga *financial distress* senilai -3,660.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* senilai +5,809. Menandakan jika terdapat kenaikan *leverage*, maka akan mengalami peningkatan pada *financial distress*. Kebalikannya jika terjadi penurunan pada *leverage*, maka akan mengalami penurunan juga *financial distress*.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas senilai -0,004. Menandakan bahwasanya apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas, maka akan mengalami penurunan pada *financial distress*. Sebaliknya, apabila profitabilitas menurun, maka akan terjadi peningkatan pada *financial distress*.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan senilai -0,026. Menandakan apabila ukuran perusahaan naik, maka akan terjadi penurunan pada *financial distress*. Kebalikannya apabila ukuran perusahaan menurun, maka peningkatan akan terjadi pada *financial distress*.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel likuiditas senilai -0,002. Hal tersebut menandakan jika terjadi peningkatan pada likuiditas, maka *financial distress* akan turun. Kebalikannya jika likuiditas menurun, maka *financial distress* akan meningkat.

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regression	213,434	4	53,359	1405,935	0,000 ^b
Residual	5,162	136	,038		
Total	218,596	140			

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022

Sesuai tabel tersebut memperlihatkan probabilitas bernilai 0,000 menandakan lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) serta F_{hitung} nilainya lebih besar dari F_{tabel} , maka kesimpulannya secara simultan semua variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Hal tersebut juga menandakan bahwasanya pemakaian model regresi yakni *fit*.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,988 ^a	0,976	0,976	,194814

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022

Sesuai tabel tersebut koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bernilai 0,128. Hal tersebut menandakan sebesar 97,6% *financial distress* dipengaruhi oleh variabel bebas (likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) sisanya 24% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 5 Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Std. Sig.	Keterangan
L	66,594	1,977	0,000	0,05	Signifikan
P	-11,382	1,977	0,000	0,05	Signifikan
UP	-2,198	1,977	0,030	0,05	Signifikan
L	-0,364	1,977	0,717	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022

Sesuai tabel 5 menjabarkan yakni:

- 1) Variabel *leverage* terlihat t_{hitung} bernilai (66,594) lebih besar dari t_{tabel} (1,977) dan signifikansi bernilai 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$, kesimpulannya secara signifikan *leverage* berpengaruh pada *financial distress*.
- 2) Variabel profitabilitas terlihat t_{hitung} bernilai (-11,382) lebih besar dari t_{tabel} (1,977) dan signifikansi bernilai 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$, kesimpulannya secara signifikan profitabilitas berpengaruh pada *financial distress*.
- 3) Variabel ukuran perusahaan terlihat t_{hitung} bernilai (-2,198) lebih besar dari t_{tabel} (1,977) dan signifikansi bernilai 0,030 kurang dari $\alpha = 0,05$, kesimpulannya secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh pada *financial distress*.
- 4) Variabel likuiditas terlihat t_{hitung} bernilai (-0,364) lebih kecil dari t_{tabel} (1,977) dan signifikansi bernilai 0,717 melebihi $\alpha = 0,05$, kesimpulannya secara tidak signifikan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pembahasan

Penelitian memperlihatkan hasil yakni secara signifikan *leverage* berpengaruh pada *financial distress*. Sehingga hipotesis 1 penelitian ini diterima/terdukung. *Leverage* digunakan guna mengetahui seberapa baik suatu bisnis dibiayai dengan hutang mengingat kapasitas perusahaan yang dapat dilihat dari asetnya. Jika perusahaan dengan pembiayaan menggunakan lebih banyak utang, maka akan membutuhkan aset dalam hal membayar utang tersebut, sehingga harus memiliki aset yang cukup. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Ahmad, Andwiani, dan Ery (2019), Aprilia (2019), Stephanie et al., (2020) yang menyatakan secara signifikan *leverage* berpengaruh pada *financial distress*.

Penelitian memperlihatkan hasil yakni secara signifikan profitabilitas berpengaruh pada *financial distress*. Maka hipotesis 2 penelitian ini diterima/terdukung. Tujuan menyejahterakan para *stakeholder* akan lebih mudah tercapai dengan laba yang maksimal. Menghasilkan laba yang tinggi bisa diraih dengan kinerja yang baik dalam perusahaan. Perusahaan yang makin besar dalam menghasilkan laba maka akan jauh dari yang namanya *financial distress*. Hasil ini selaras dengan penelitian Ain (2016), Wulandari dan Musdholifah (2019), Dwi dan Purwohandoko (2019) yang menunjukkan hasil penelitian yakni secara signifikan profitabilitas berpengaruh pada *financial distress*.

Penelitian memperlihatkan hasil yakni secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh pada *financial distress*. Sehingga hipotesis 3 penelitian ini

diterima/terdukung. Sesuai hasil itu tadi kesimpulan yang didapat yakni ukuran perusahaan yang makin besar, maka jumlah asetnya makin besar sehingga akan makin kecil kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. Hal tersebut dibuktikan dengan saat tingginya aset yang perusahaan miliki, sehingga kebutuhan operasionalnya akan bisa terpenuhi serta mampu membayar kewajibannya. Maka dari itu, ukuran perusahaan ialah faktor yang berpengaruh pada *financial distress*. Penelitian ini memperoleh hasil yang selaras dengan penelitian Lisa (2019), Aprilia (2019) yang menunjukkan hasil penelitian secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh pada *financial distress*.

Penelitian menghasilkan yakni variabel likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* tidak berpengaruh pada *financial distress*. Besar atau kecilnya pinjaman tetap ada konsekuensi kebangkrutan perusahaan, mengingat masa pandemi *covid-19* ini berdampak pada ekonomi keluarga, sehingga pemenuhan kebutuhan akan *property* terpaksa ditunda. Pada perusahaan *property dan real estate* yang perlu investasi dalam jumlah yang besar dan kebanyakan dipenuhi dengan utang kepada kreditur, sehingga tidak mampu mengurangi tekanan untuk mengembalikannya setiap saat. Pinjaman yang kecil tetap menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo akan memaksa perusahaan untuk menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi untuk melunasinya. Penelitian ini hasilnya sesuai pada penelitian Ain (2016) menjabarkan bahwasanya secara signifikan likuiditas tidak berpengaruh pada *financial distress*

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan yaitu secara statistik signifikan variable leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh pada *financial distress*. Sementara secara statistik tidak signifikan variabel likuiditas tidak berpengaruh pada *financial distress*.

KETERBATASAN

Keterbatasan dimiliki penelitian ini sehingga bisa memperlambat jalannya penelitian meliputi: (1) Terbatas dalam hal pengambilan sampel yaitu pada perusahaan *property dan real estate*, sehingga penelitian ini kurang dapat mencerminkan keadaan pasar modal secara keseluruhan, (2) Penelitian ini hanya memiliki periode pengamatan tiga tahun, yakni tahun 2018-2020, hal tersebut membuat tingkat *financial distress* pada perusahaan yang diteliti kemungkinan kurang mencerminkan situasi yang

sesungguhnya, (3) Variabel bebas yang hanya peneliti pakai yakni leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Selain faktor itu tadi faktor yang bisa menjelaskan *financial distress* masih banyak, hal tersebut menandakan secara lengkap penelitian ini belum menjabarkan variabel lain yang bisa mempengaruhi *financial distress*.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya beberapa saran yang bisa diajukan yakni: (1) memperluas objek penelitian, seperti sektor manufaktur atau pertambangan, sehingga hasil penelitian berguna untuk pihak yang membutuhkan informasi tersebut, (2) menambahkan atau memperpanjang periode penelitian yang melebihi 3 periode, sehingga bisa melihat kecenderungan dalam waktu jangka panjang, (3) menambah variabel yang kemungkinan berpengaruh terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. (2012). Model prediksi *Financial distress* Perusahaan. *Jurnal Polibisnis Volume 4 No. 2, 1-10*.
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh *Good Corporate, Leverage, Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* , 92-105
- Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage, Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* , 138-147.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri, Rahmadona Amelia dan Syamwil. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)". *Ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Padang Indonesia* Vol. 3 No. 1 Page 134-143
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hanafi, M., & Halim A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Indriwati, Sri Mulyani (2019). "Pertumbuhan Industri Properti Yang Cepat Berdampak Ke Ekonomi". [Liputan6.com](http://liputan6.com)
- Kurniasanti, A., & Musdholifah. (2018). Pengaruh *Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan* dan Makroekonomi Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 197-212.
- Masita, A., & Purwohandoko. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya* , 894-908.

- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1968-1983.
- Septiani, Ni Made I., & Dana, I Made. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan *Property* dan *Real estate*. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, 2019 : 3110-3137ISSN : 2302-8912
- Varirera, V. V., dan Adi, W. S. (2021). Pengaruh Rasio utang, Profit Margin, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Properti, *Real estate* dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*